

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 35 PADANG SARAI  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
ANDRIA NOVITA  
NPM. 1110013411600**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 35 PADANG SARAI  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**Abstrak**

Andria Novita<sup>1</sup>, M. Nursi<sup>1</sup>, Yulfia Nora<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: andria\_novita35@yahoo.com

It is based on research by low learning outcomes students on the subjects of social class. The purpose of this research is to describe the increase in learning outcomes. This research is research the act of class. The subject of study grade 5 a total of 24 students .Research instruments sheets observation is the activity of teachers, students, and tests learning outcomes. The analysis of data, known that the implementation of model learning menggunakan picture and picture reached good qualities ( the 70 ). Besides the researchers found that : 1) knowledge of students who achieve ketuntasan i as many as 15 people in the cycle of 24 students with students from 62 percent to 21 percentage of students with the percentage of 88 percent in the cycle of II. 2) the students who achieve ketuntasan i as many as 11 people in the cycle with the percentage of 46 percent to 17 students with the percentage of 70 percent in the cycle of II. 3) of the analysis of students who achieve ketuntasan i as many as 13 people in the cycle with the percentage 54 percent to 18 students with the percentage of 75 percent in the cycle of II. 4 ) caring attitude of students reaching ketuntasan i as many as 11 people in the cycle with the percentage of 46 percent to 20 students with the percentage of 83 percent in the cycle of ii. Based on the results of research, the researchers concluded that students with learning the result can be improved picture and picture menggunakan model .From this conclusion, was recommended to teachers to use the model picture and picture to improve student learning at learning the result of social class.

Keyword : Learning outcomes, kind of classroom picture and pictures, and learning social class.

## **A. PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. IPS pada jenjang

pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antarmanusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan

nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Mulyasa (2008:107) mengatakan, “Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran”. Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengingat pentingnya model pembelajaran seorang guru dituntut memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS SD. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar lebih kurang 7 tahun di kelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, pembelajaran IPS di SD masih bersifat kontekstual atau cenderung hapalan, selain itu kegiatan pembelajaran sering berpusat pada guru, karena peneliti sebagai guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tegang karena siswa harus berkonsentrasi penuh untuk mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar IPS. Selain itu, di dalam proses

pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan media secara maksimal ataupun yang cocok dengan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang memahami penggunaan model dalam pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan bagi siswa.

Selanjutnya hasil belajar siswa masih rendah, hal itu terlihat dari hasil ujian mid semester II tahun ajaran 2013/2014 siswa kelas IV, dijumpai hasil belajar IPS siswa rendah. Di sekolah ini siswa kelas IV berjumlah 24 orang siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dalam hal ini terdapat 13 orang siswa atau 54% yang nilainya di bawah KKM, sementara yang nilainya yang berada di atas KKM adalah 11 orang siswa atau 46%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 35 Padang Sarai yang akan naik ke kelas V tahun ajaran 2014/2015.

Dari analisis ujian mid semester II tahun ajaran 2013/2014 di atas, dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 35 Padang Sarai masih jauh dari KKM yang diharapkan yaitu sebesar 70. Untuk itu, seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan

menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Rendahnya hasil belajar siswa dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memegang peran penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Karena model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih teliti, dan memberikan gambaran yang nyata tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berminat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka

seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan Hamalik (2008:2) bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:3), bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan lingkungannya.

## **2. Tinjauan tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran menurut Hamalik (2007:57) adalah, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan lingkungannya.

Admin (2008:1) menjelaskan “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Sedangkan menurut Mortorella (dalam Sholihatin 2007:145) mengatakan bahwa “pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

## **3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *an Picture and Picture***

Pengertian model pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Model menurut Sagala (2008:1) adalah “cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengelolah informasi yang berupa fakta,

data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Sudjana (2004:76) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai model mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai model yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Dalam mengajarkan model *picture and picture* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *picture and picture* dengan sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ada
5. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan gambar sesuai perintah guru

6. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran atas pengelompokan yang dilakukan siswa
7. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
8. Kesimpulan atau rangkuman.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. Sedangkan Rustam menjelaskan bahwa PTK (2008:2) adalah “sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Wardani, dkk. (2006:1.4), mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 35 Padang Sarai. SDN 35 Padang Sarai merupakan sekolah yang terletak di Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dengan arah mata angin dari pusat kota sebelah barat, dengan jarak  $\pm 20$  Km. Nama kepala sekolah SDN 35 Padang Sarai adalah Ibu Wismar dan wakilnya adalah Ibu Binar. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian ini karena letaknya yang jauh dari pusat kota, dimana sekolah ini terletak tidak jauh dari rumah peneliti yang mana jarak antara sekolah dengan rumah peneliti  $\pm 2$  Km.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri 35 Padang Sarai yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa di kelas V adalah 24 orang siswa, yang terdiri dari 14 siswa perempuan (58%) dan 10 siswa laki-laki (42%).

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: “perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar dan catatan

lapangan. Data penelitian berupa perkembangan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wardani (2003:135), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut dianalisis berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Padang Sarai. SDN 35 Padang Sarai merupakan sekolah yang terletak di Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Objek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 14 siswa perempuan (58%) dan 10 siswa laki-laki (42%). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2014 dan 19 Agustus 2014. Siklus II

dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2014 dan tanggal 2 September 2014.

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi aktivitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru, lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat implementasi dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apakah siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*, dan ulangan tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan di setiap akhir siklus pembelajaran. Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada pokok bahasan “Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia”. Untuk kegiatan observasi, peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh 2 (dua) orang *observer*.

## A. Hasil Penelitian

### 1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	35	58,33%	Cukup Baik
II	41	68,33%	Cukup Baik
Rata-rata	38	63,33%	Cukup Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I			

Tabel 1 tentang hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 58,33%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68,33%, dan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I adalah 63,33%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I belum dapat dikatakan baik karena belum mencapai persentase keberhasilan mengelola pembelajaran yaitu dengan kriteria baik dengan rentang skor 76 – 100%. (Analisis lembar observasi guru pertemuan 1 Siklus I dapat dilihat pada lampiran aktivitas guru halaman 113)

### 2) Penilaian Proses Pembelajaran Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan berupa lembar pengamatan mencakup 3 (tiga) aspek aktivitas yang mencakup: 1) Siswa aktif dalam mengelompokkan gambar sesuai dengan perintah guru dalam pelaksanaan *picture and picture.*, 2) Siswa

aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman, dan 3) Siswa aktif dalam memberikan penjelasan atas pengelompokan gambar yang dilakukan dalam pelaksanaan model *picture and picture.* Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 35 Padang Pasai dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Predikat Penilaian
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1. Keaktifan siswa dalam mengelompokkan gambar sesuai perintah	14 orang (58,33%)	16 orang (66,67%)	15 (54,17%)	Cukup Baik
2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	12 (50,00%)	14 (58,33%)	13 (58,33%)	Cukup Baik
3. Keaktifan siswa dalam memberi penjelasan atas dasar pengelompokkan yang dilakukan	9 (37,50%)	13 (58,33%)	11 (45,83%)	Kurang Baik

Dari tabel 2 di atas, dapat digambarkan bahwa:

1. Siswa yang mampu atau aktif dalam mengelompokkan gambar sesuai dengan perintah pada siklus I ada 14 orang dengan persentase 58,33% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I keaktifan siswa dalam mengelompokkan gambar ada 16 orang dengan persentase 66,67%.

Sehingga diperoleh rata-rata persentase 54,17% dengan predikat penilaian cukup baik.

2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 12 orang dengan persentase 50,00%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I menjadi 14 orang dengan persentase 58,33%. Sehingga diperoleh

rata-rata dengan persentase 58,33% dengan predikat penilaian cukup baik.

3. Keaktifan siswa dalam memberi penjelasan atas dasar pengelompokan yang dilakukan pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 9 orang dengan persentase 37,50%, pada pertemuan 2 siklus I siswa yang aktif dalam member penjelasan ada 13 orang dengan persentase 48,83%. Sehingga diperoleh rata-rata dengan persentase 45,83% dengan predikat penilaian kurang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persentase keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran model *Picture and Picture* masih berada pada predikat cukup baik,

Tabel 3. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

<b>Penilaian Ranah Kognitif</b>	<b>Tuntas</b>	<b>(%)</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>(%)</b>
Pengetahuan	15	62	9	38
Pemahaman	11	46	13	54
Analisis	13	54	11	46
Rata-rata	13	54	11	46

Dari data di atas berarti ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target. Ketuntasan belajar yang ingin dicapai yaitu 75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk

bahkan ada yang memperoleh predikat kurang baik dan belum mencapai target yang peneliti harapkan yaitu dengan predikat baik dengan rentang skor 76 – 100 dengan predikat baik.

### 3) Data hasil belajar siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar dibatasi 2 (dua) ranah, yaitu pada ranah kognitif dan afektif.

#### a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

#### b) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Afektif

Penilaian terhadap siswa pada ranah afektif dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tes akhir siklus. Jenis penilaian yang peneliti

pergunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa tes, jenis soal yang digunakan adalah pernyataan setuju atau tidak setuju, sebanyak 5 buah pernyataan. Adapun hasil dari tes hasil

belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
24	69,17	70	11 Orang (45,83%)	13 Orang (64,17%)

Dari data tentang hasil belajar siswa pada ranah afektif siswa pada siklus tergambar bahwa siswa yang mampu mencapai nilai 70 ada 11 orang siswa dengan persentase 45,83 dan yang memperoleh nilai kurang dari 70 juga 13 orang siswa dengan persentase 64,17%. Berarti jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sama, dan rata-rata nilai kelas 70. Dengan nilai rata-rata kelas 69,17 belum mencapai persentase ketuntasan belajar

siswa belum mencapai target penelitian, yaitu 70% dari jumlah siswa.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan	Persentase (%)	Kriteria Penilaian
I	49	81,67%	Baik
II	53	88,33%	Baik
Rata-rata	51	85,00%	Baik

Tabel 5 tentang hasil pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran

oleh guru pada siklus II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan pembelajaran guru 81,67%,

sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,33%. Rata-rata persentase pada siklus II yaitu 85,00%. Dengan demikian, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan baik, karena persentase keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran melebihi persentase 75%. (Analisis data aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada lampiran halaman 135).

**2) Penilaian Proses Pembelajaran Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat

keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan berupa lembar pengamatan mencakup 3 (tiga) aspek aktivitas yang mencakup: 1) Siswa aktif dalam mengelompokkan gambar sesuai dengan perintah guru dalam pelaksanaan *picture and picture.*, 2) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman, dan 3) Siswa aktif dalam memberikan penjelasan atas pengelompokan gambar yang dilakukan dalam pelaksanaan model *picture and picture.* Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 35 Padang Pasai dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Predikat Penilaian
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1. Keaktifan siswa dalam mengelompokkan gambar sesuai perintah	20 orang (83,33%)	22 orang (91,67%)	21 (87,50%)	Baik
2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	18 orang (75,00%)	19 orang (86,36%)	18 (75,00%)	Cukup Baik
3. Keaktifan siswa dalam memberi penjelasan atas dasar pengelompokkan yang dilakukan	17 orang (70,83%)	18 orang (75,00%)	18 (75,00%)	Cukup Baik

Dari tabel 6 di atas, dapat digambarkan bahwa:

1. Siswa yang mampu atau aktif dalam mengelompokkan gambar sesuai dengan

perintah pada siklus I ada 20 orang dengan persentase 83,33% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I keaktifan siswa dalam mengelompokkan gambar ada 22 orang dengan persentase 91,67%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 85,50% dengan predikat penilaian baik.

2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 18 orang dengan persentase 75,00%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I menjadi 19 orang dengan persentase 86,36%. Sehingga diperoleh rata-rata dengan persentase 58,33% dengan predikat penilaian cukup baik.
4. Keaktifan siswa dalam memberi penjelasan atas dasar pengelompokkan yang dilakukan pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 17 orang dengan persentase 70,83%, pada pertemuan 2 siklus I siswa yang aktif dalam member penjelasan ada 18 orang dengan persentase 75,00%. Sehingga diperoleh rata-rata dengan persentase 75,00% dengan predikat penilaian cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata

persentase keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran model *picture and picture* mencapai target yang peneliti harapkan yaitu dengan predikat baik dengan rentang skor 75 – 100 dengan predikat sangat baik atau dengan skor 51 – 75 dengan predikat cukup baik. Dengan demikian, terlihat bahwa siswa mampu mengikuti langkah-langkah dari penerapan model *picture and picture* dengan baik.

### 3) Data Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar dibatasi 2 (dua) ranah, yaitu pada ranah kognitif dan afektif.

#### a) Data Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

<b>Penilaian Ranah Kognitif</b>	<b>Tuntas</b>	<b>(%)</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>(%)</b>
Pengetahuan	21	88 %	3	12 %
Pemahaman	17	70 %	7	30 %
Analisis	18	75 %	6	25 %

Rata-rata	19	78 %	5	22 %
-----------	----	------	---	------

Penilaian terhadap siswa pada ranah

Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai persentase ketuntasan secara klasikal berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu dengan persentase besar atau sama 70% dari jumlah siswa.

**b) Data Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Afektif**

afektif dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tes akhir siklus. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa tes, jenis soal yang digunakan adalah pernyataan setuju atau tidak setuju, sebanyak 5 buah pernyataan. Adapun hasil dari tes hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
24	78,18	70	20 Orang (83,33%)	4 Orang (16,67%)

**B. Pembahasan Penelitian**

Dari data tentang hasil belajar siswa pada ranah afektif siswa pada siklus tergambar bahwa siswa yang mampu mencapai nilai 70 ada 20 orang siswa dengan persentase 83,33% dan yang memperoleh nilai kurang dari 70 juga 4 orang siswa dengan persentase 16,67%. Dengan demikian berarti jumlah siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM sudah mencapai target penelitian, yaitu 75% dari jumlah siswa.

**1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model pembelajarn *picture and picture* terjadi peningkatan, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
I	38	63,33 %	Cukup Baik

II	51	85,00 %	Baik
Rata-rata	45	75,00 %	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I dan II			

Dari Tabel 9 di atas, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus I dapat dilihat dari rata-rata persentase 63,33% berada pada kriteria keberhasilan cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran selama ini. Pada siklus II, rata-rata persentasenya

menjadi 85,00% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *picture and picture* dengan baik.

## 2. Penilaian Proses Pembelajaran Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Pembelajaran Model *Picture and Picture*

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *picture and picture* dari siklus I ke siklus II umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 35 Padang Pasai dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Model *Picture and Picture* Siklus I dan II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Keaktifan siswa dalam mengelompokkan gambar sesuai perintah	54,17%	87,50%	Meningkat 33,33%
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	58,33%	75,00%	Meningkat 26,33%
3.	Keaktifan siswa dalam memberi penjelasan atas dasar pengelompokkan yang dilakukan	45,83%	75,00%	Meningkat 29,17%

Hasil analisis Tabel 10 di atas, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap aspek atau indikator yang diamati dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

siswa sudah mampu mengikuti atau terlibat aktif dalam melakukan atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *picture and picture* berjalan dengan baik.

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

#### a) Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) yang diperoleh

melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal pilihan ganda atau objektif. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif (Pengetahuan) Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
I	24	70	15 Orang (62%)	9 Orang (38%)
II	24	70	21 Orang (88%)	3 Orang (12%)

Berdasarkan Tabel 11 tentang hasil belajar siswa pada 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 15 orang (62%) sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 21 orang (88%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26%, dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 75% dari jumlah siswa. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan

model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 35 Padang Sarai, Padang.

#### b) Penilaian Hasil Belajar Pemahaman

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pemahaman) yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal isian singkat yang terdiri dari lima butir soal. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pemahaman) terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif (Pemahaman) Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
I	24	70	11 Orang	13 Orang



			(46%)	(54%)
II	24	70	17 Orang (70%)	7 Orang (30%)

Berdasarkan Tabel 12 tentang hasil belajar pemahaman siswa pada 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 11 orang (46%) sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 17 orang (70%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24%, dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 75% dari jumlah siswa. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture*

dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif (pemahaman) siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 35 Padang Pasai, Padang.

### c) Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan (Analisis)

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif (analisis) yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal pilihan uraian yang terdiri dari lima butir soal. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif (analisis) terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif (Analisis) Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
I	24	70	13 Orang (54%)	11 Orang (46%)
II	24	70	18 Orang (75%)	6 Orang (25%)

Berdasarkan Tabel 13 tentang hasil belajar analisis siswa pada 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 13 orang (54%) sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 18

orang (75%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21%, dan mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 75% dari jumlah siswa. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif (analisis) siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 35 Padang Pasai, Padang.

**d) Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif**

Penilaian hasil belajar pada ranah afektif dilakukan sejalan dengan tes rupa

ranah kognitif. Yang membedakannya adalah jenis soal yang digunakan. Penilaian pada ranah afektif menggunakan soal berupa pilihan ganda/objektif, isian singkat, dan uraian. Sedangkan pada ranah afektif jenis soal yang digunakan adalah soal penilaian sikap berupa pernyataan (benar atau salah) dan pernyataan (setuju atau tidak setuju). Adapun hasil belajar siswa pada ranah afektif terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan		Indikator Keberhasilan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
I	24	69,17	70	11 Orang (45,83%)	13 Orang (64,17%)	75%
II	24	78,33	70	20 Orang (83,33%)	4 Orang (16,67%)	

Berdasarkan Tabel 14 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat diartikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah afektif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,50%, dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 75% dari jumlah siswa. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar

ranah afektif siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 35 Padang Pasai, Kota Padang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* mencapai kualitas penilaian “baik” dengan skor besar atau sama 75. Keberhasilan tersebut berdampak pada:

1. Pengetahuan siswa kelas V dalam menerima penjelasan materi pembelajaran cara masuknya ajaran yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Picture and Picture* di SD Negeri 35 Padang Sarai cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 orang dengan persentase 62% menjadi 21 orang siswa dengan persentase 88% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.
2. Pemahaman siswa kelas V dalam menerima penjelasan materi pembelajaran tentang mengenal bentuk-bentuk peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Picture and Picture* di SD Negeri 35 Padang Sarai cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 46% menjadi 17 orang siswa dengan persentase 70% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.
3. Analisis siswa kelas V dalam menerima penjelasan materi pembelajaran untuk mengidentifikasi daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Picture and Picture* di SD Negeri 35 Padang Sarai cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang dengan persentase 54% menjadi 18 orang siswa dengan persentase 75% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.
4. Sikap kepedulian siswa kelas V dalam melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Picture and Picture* di SD Negeri 35 Padang Sarai cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 70 dengan kriteria penilaian berada pada kategori baik. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 45,83 meningkat menjadi 20 orang dengan persentase 83,33 pada siklus II.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya beberapa hal atau pertimbangan uraian di bawah ini:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa, tes untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah afektif dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre tes*) dan pada setiap (*post test*) akhir proses pembelajaran selesai dilaksanakan.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengelompokkan tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara detail dan terpisah dengan soal tes hasil belajar untuk ranah afektif.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukkan ranah psikomotor pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.